

QUANT VERSE

Waiting for the Real Rally



Waiting for the Real Rally

Stronger September..

Sepanjang pekan pertama kemarin, **IHSG berhasil mencatatkan penguatan sebesar 1,19%WoW di tengah *foreign outflow* sebesar Rp 2,1T**. Tak dapat dipungkiri, sebulan terakhir memang terjadi **aksi jual bersih oleh investor asing senilai Rp 25T** sehingga **menahan pergerakan IHSG** untuk bisa melewati resisten kuat di 7000.

Kendati begitu, **saham-saham yang terkait dengan bisnis Energi Baru Terbarukan (EBT)** kompak menguat bersamaan dengan emiten di bidang migas. ‘Pemandangan’ ini cukup unik mengingat keduanya merupakan sektor yang bertolak belakang.

Di sisi lain, **beberapa data ekonomi penting domestik dan global telah dirilis**. Berawal dari Indonesia yang **mengalami deflasi (bulanan)** hingga **ketenagakerjaan AS** yang mulai melemah. Lantas, akankah ini menjadi **momen bagi The Fed menahan suku bunga dan BI memangkas suku bunga?** Sentimen apa saja yang perlu diperhatikan pada pekan depan? Simak jawabannya di Cuanverse Vol.32 kali ini!

===== CUANVERSE VOL.XXXII =====

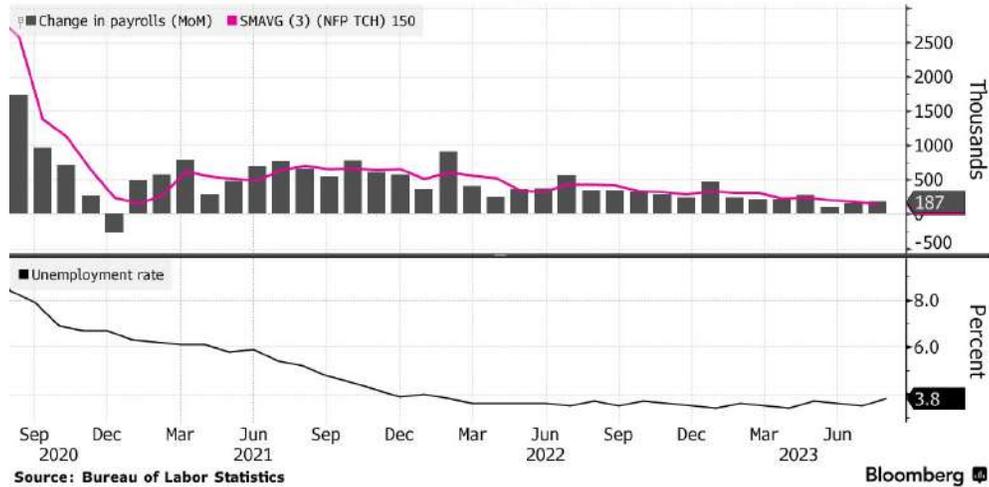
Powell’s Dream Comes True

“Ketenagakerjaan AS mulai melandai..”

Kondisi ketenagakerjaan AS yang selama ini masih kuat dan ditandai dengan tingkat pengangguran super rendah yaitu 3,5% kini tampaknya mulai melonggar. Hal ini tercermin dari data terbaru yang menunjukkan bahwa ***jobless rate* per Agustus 2023 naik ke level 3,8%**. Tak hanya itu, **pertumbuhan rerata upah/jam juga hanya naik 0,2%MoM (vs.Juli : +0,3%MoM)**.

US Employment Picks Up in Broad Advance

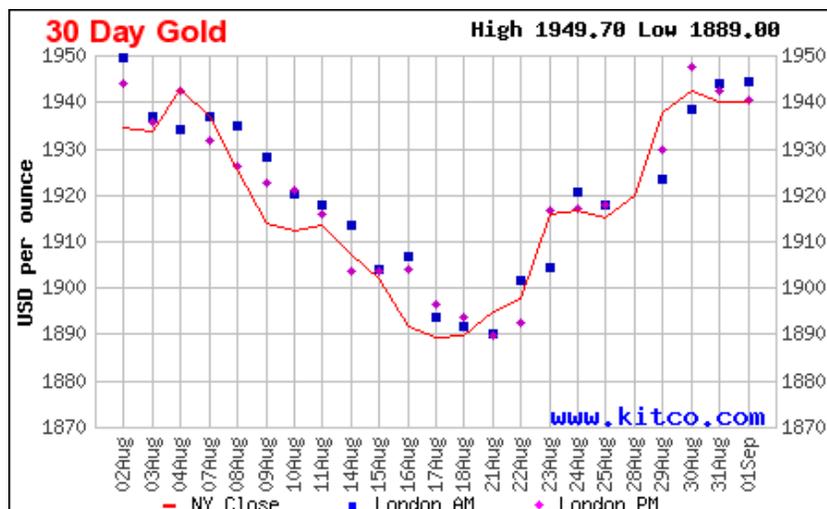
Jobless rate climbs to highest since February 2022 as labor force expands



Di sisi lain, tercatat **kenaikan non farm payrolls menjadi 187ribu (vs. Juli : 157ribu)**. Angka tersebut juga **lebih tinggi dibandingkan estimasi sebesar 170ribu**. Walaupun terjadi kenaikan, sebenarnya sudah terjadi **perlambatan non-farm payrolls sejak 3 bulan terakhir**, di mana penciptaan lapangan kerja baru konsisten <200 ribu.

Walaupun terlihat kurang baik, justru **Powell menginginkan kondisi ini terjadi**. Pasalnya dengan pengangguran yang meningkat dan pertumbuhan upah yang melambat, hal ini bisa **menekan tingkat inflasi AS hingga mencapai target jangka panjang ke level 2%**.

Data yang cenderung mixed ini membuat ketiga indeks saham AS cenderung stagnan di mana **Dow Jones (+0,33%), S&P 500 (+0,18%) dan Nasdaq (-0,07%)**. Di sisi lain, harga emas masih konsisten **menguat mendekati level USD 2k/oz sejak 18 Agustus 2023**.



Menyikapi data ini, **ekspektasi investor bahwa Powell akan mulai menghentikan kenaikan suku bunga makin kuat.** *Bond yield* US untuk tenor panjang (10Y) maupun pendek (2Y) **kompak melandai** dari level tertingginya dan kini berada di posisi 4,2% dan 4,8%.

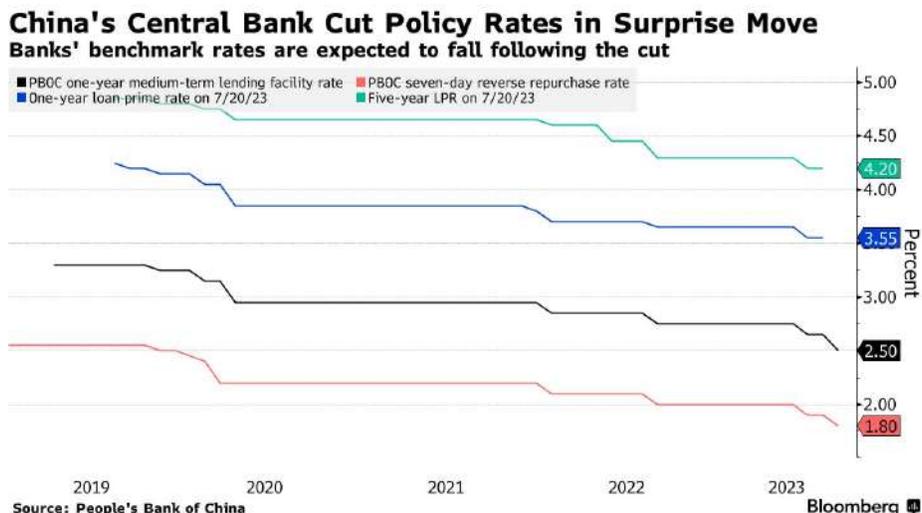
Keputusan Powell akan makin jelas pasca rilis **data inflasi AS pada 13 September** mendatang dengan konsensus sebesar 3,4% (vs. Juli : 3,2%). **Jika Powell nantinya menahan laju kenaikan *fed funds rate* (FFR),** maka hal ini akan kembali menjadi **katalis positif bagi pasar saham AS maupun global.**

What's Up China?

“More stimulus are coming..”

Krisis properti China yang belum usai hingga kini mendorong Pemerintah untuk kembali menggelontorkan stimulus. Stimulus tersebut berupa **pemangkasan suku bunga deposito yang nantinya berujung pada pemangkasan bunga hipotik (KPR).** Tak hanya itu, Pemerintah China juga **menurunkan batasan minimal uang muka (*down payment*) untuk *first home buyer*.**

Beberapa nama bank besar seperti Industrial and Commercial Bank of China serta Agricultural Bank of China **memangkas suku bunga deposito sebesar 5 – 25bps.** **Suku bunga deposito 1Y turun 10bps menjadi 1,55%** dan **2Y turun 20bps serta tenor 3Y serta 5Y turun 25bps.** Pemangkasan ini adalah **kali ketiga dalam setahun terakhir.**



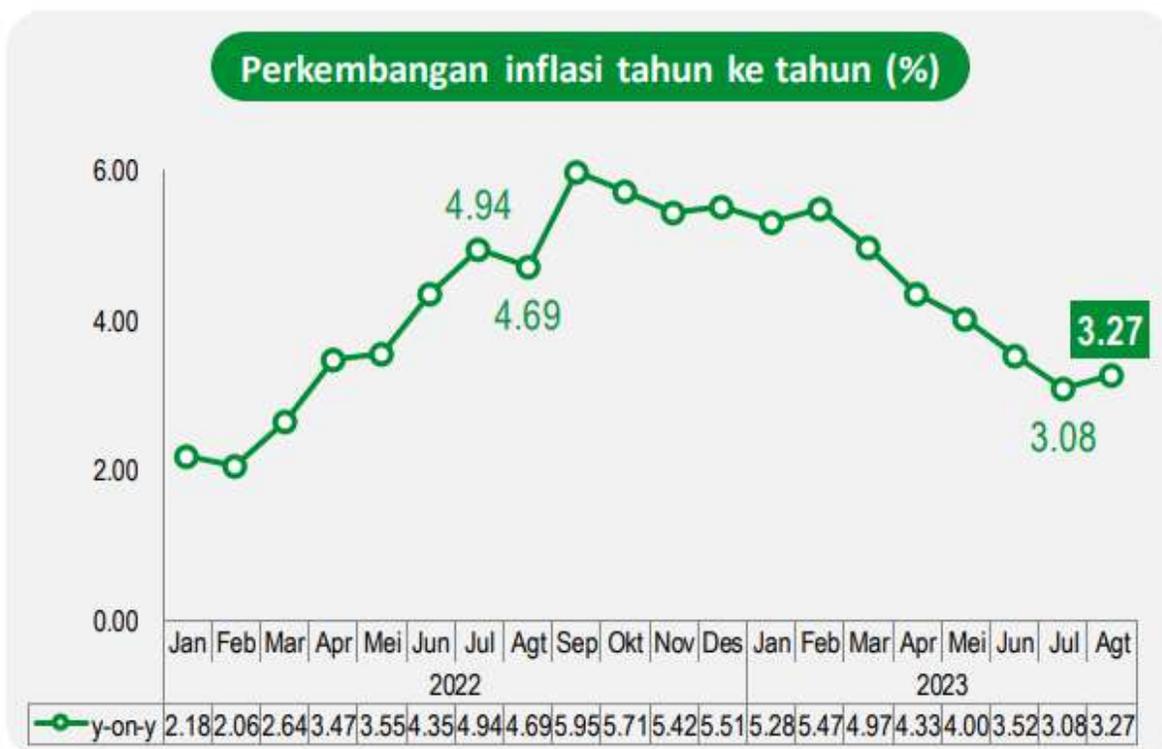
FYI, **pemangkasan suku bunga deposito ini berdampak besar mengingat hampir ¾ kewajiban para perbankan China adalah dalam bentuk deposito.** Thus, ketika suku bunga deposito turun, maka **biaya pendanaan (cost of fund) akan bisa melandai** sehingga likuiditas perbankan bisa meningkat.

Walaupun demikian, tim IM menilai bahwa **pemberian stimulus yang beruntun ini membutuhkan waktu untuk dapat menunjukkan hasil.** Pasalnya, perekonomian China sedang dalam masa terpuruk dan masyarakat China pun cenderung untuk lebih menyimpan uangnya di bank sebagai bentuk antisipasi.

Indonesia: Deflation vs Inflation

“Krisis pangan jadi tantangan utama..”

Badan Pusat Statistik (BPS) baru saja merilis **data inflasi Indonesia bulan Agustus 2023** pada Jumat (01/09) pekan lalu. Tercatat **inflasi Indonesia secara tahunan yaitu sebesar 3,27% (vs.Juli : 3,08%)**. Walaupun terjadi sedikit kenaikan, sebenarnya inflasi tersebut masih berada **di rentang aman inflasi** yang ditetapkan Pemerintah yaitu 2% - 4%.



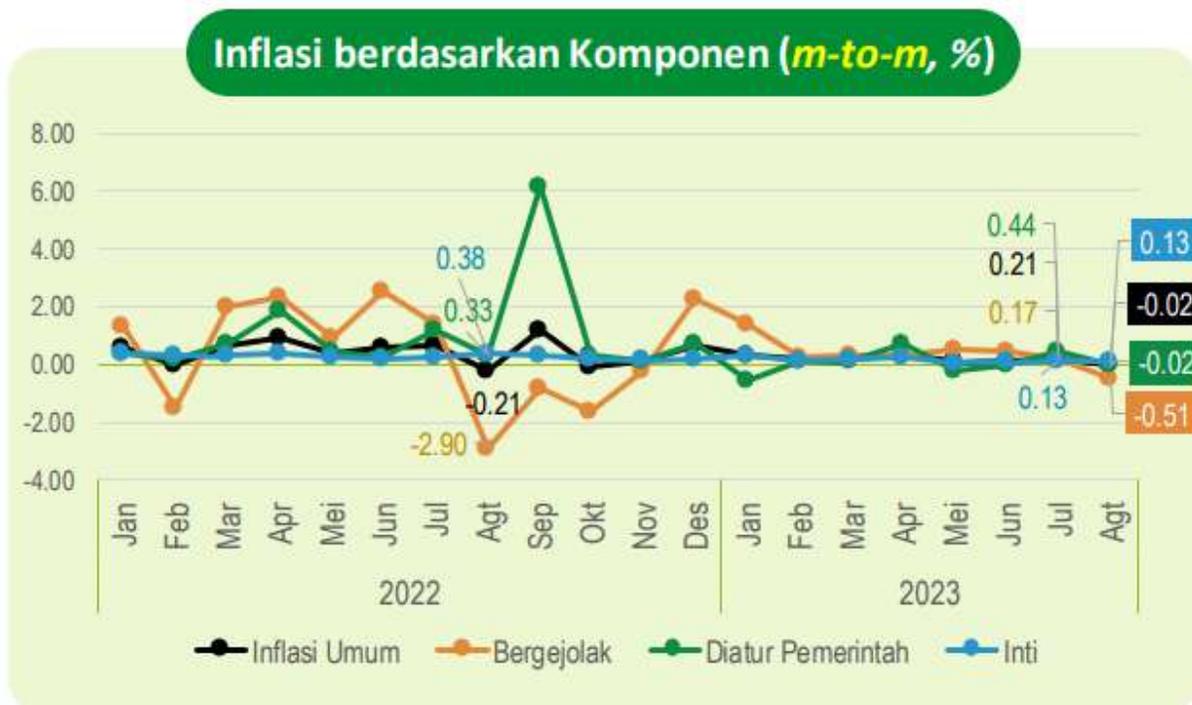
Sementara itu, jika dirinci lebih detail, **terdapat 3 pos utama yang memiliki andil paling besar terhadap inflasi kali ini yaitu :**

1. **Makanan, Minuman dan Tembakau** yang meningkat 3,51% dan berkontribusi sebesar 28,1%.
2. **Transportasi** yang meningkat 9,65% dan berkontribusi sebesar 36,1%.
3. **Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar** yang meningkat 1,40% dan berkontribusi sebesar 8,3%.

Tak heran jika transportasi mencatatkan inflasi yang tertinggi dibandingkan pos lainnya mengingat **Pemerintah menaikkan harga BBM non-subsidi (Pertamax Turbo, Dexlite dan Pertamina Dex) pada 1 Agustus 2023.**

Sebaliknya, kondisi yang berbeda terjadi jika Baginda melihat dari data bulanan. Pasalnya, **Indonesia malah mengalami deflasi di bulan Agustus sebesar -0,02% (vs. Juli : inflasi 0,21%).** Deflasi terbesar terjadi di kota Waingapu sebesar -1,2%.

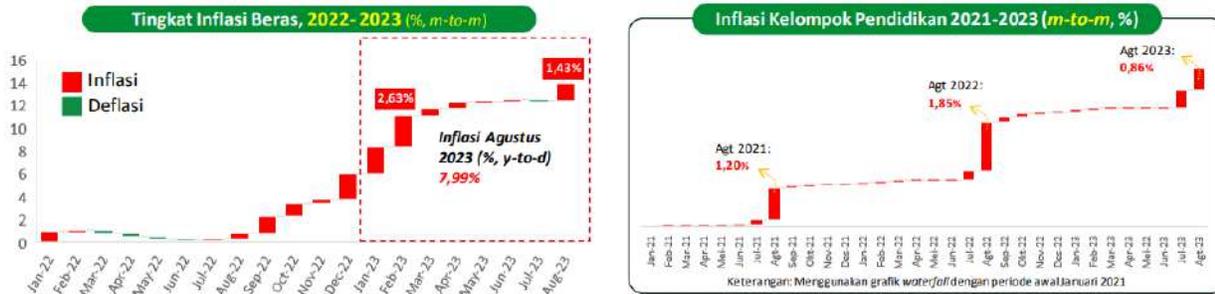
Lantas, apa sebenarnya yang mengakibatkan deflasi ini terjadi? Kenapa bisa berbeda dengan view tahunan yang malah mengalami inflasi?



Grafik inilah yang menjadi jawaban kenapa deflasi terjadi. Seperti yang Baginda bisa lihat bahwa pada Agustus 2023 **hanya inflasi inti saja yang menguat tipis**, sedangkan jenis

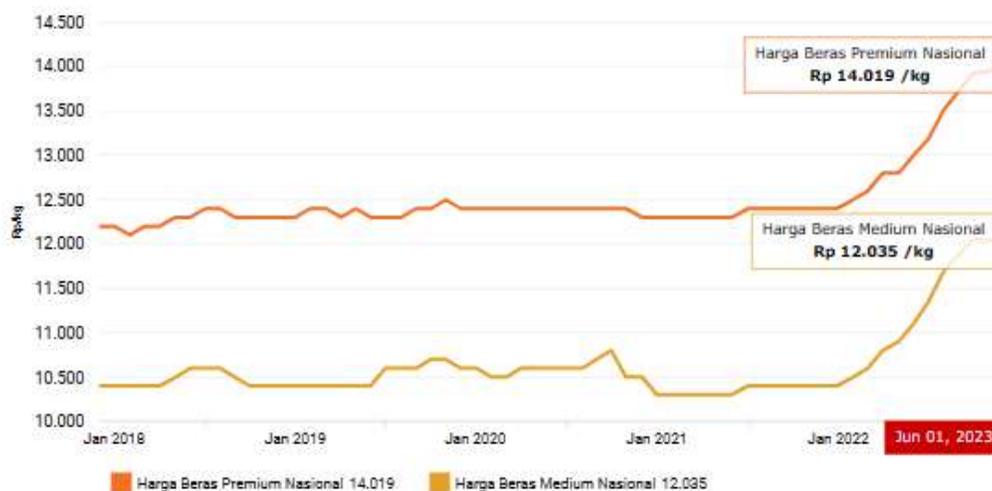
inflasi yang lain melandai. Hal inilah yang membuat **perbedaan kondisi antara view tahunan dan bulanan**.

Sementara itu, tim IM juga mengamati bahwa ada 2 jenis pengeluaran yang mengalami inflasi bulanan secara signifikan **yakni beras dan pendidikan seperti yang tergambar pada grafik di bawah ini** :



Kenaikan harga beras terus menjadi sorotan mengingat posisi Indonesia hingga saat ini masih menjadi importir beras, khususnya dari India. Masalah kian menjadi pelik karena sejak 20 Juli 2023, **Pemerintah India telah melarang ekspor beras non-basmati (beras putih) untuk menjaga persediaan pangan dalam negeri**.

Hal ini **berdampak cukup signifikan bagi global karena India berkontribusi sebesar 40%** pasokan beras secara global dan **beras non-basmati menyumbang sebesar 15%** dari *supply* global. Sebagai dampaknya, harga beras pun kompak mengalami kenaikan termasuk di Indonesia.



Tercatat **sejak pertengahan tahun 2022 hingga Semester I 2023, harga beras premium dan medium kompak melambung sebesar 13,1% dan 15,7%**. Kini keduanya berada di **posisi harga masing-masing sebesar Rp 14.019/kg dan Rp 12.035/kg**.

Di sisi lain, setidaknya **Indonesia telah berhasil mengamankan kontrak penyediaan beras dari India sebesar 1 juta ton sepanjang 2023**. Dari jumlah 1 juta ton tersebut, sebesar **502 ribu ton telah terealisasi per Juli 2023**. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa risiko krisis beras masih bisa terjadi.

Kenaikan harga beras secara signifikan membuat investor mulai mencermati mana saja emiten yang berpotensi diuntungkan. Jika ditilik dari emiten yang telah melantai di IHSG, terdapat dua nama yakni **PT Buyung Poetra Sembada (HOKI)** dan **PT Wahana Inti Makmur (NASI)** yang bergerak di bidang penjualan beras.

Harga saham HOKI memang telah terapresiasi sebesar 50,62% dan NASI sebesar 10,96% selama sebulan terakhir. Lantas, apakah kenaikan ini akan bisa bertahan lama?



Menurut tim IM, kenaikan ini **lebih didorong karena sentimen semata** dan **belum mengkonfirmasi** adanya perubahan fundamental secara signifikan terhadap kedua emiten.

Sebut saja **HOKI yang memiliki merek beras Topi Koki** yang telah memenuhi aturan **harga jual Pemerintah yakni Rp 13.900/kg**.

Ruang pertumbuhan pendapatan HOKI **tak bisa menggantungkan dari kenaikan harga jual** (karena ada batasan)

sehingga harus mengandalkan volume atau malah menciptakan produk lain yang lebih premium.

Dalam hal ini, **HOKI lebih memilih untuk merilis produk beras singkong dan beras jagung dengan target middle to upper segment** mengingat harga jual produknya mencapai **Rp 48.900/kg**. Strategi ini masih belum berdampak positif terhadap kinerja keuangan emiten sehingga cukup riskan jika menjadikan hal ini sebagai *thesis* untuk kenaikan harga saham.

Walaupun demikian, tim IM menilai bahwa kinerja HOKI di 2023 berpotensi untuk membaik dari segi *top line* yang perlahan mendekati kondisi 2019 (pre-pandemi) dan kerugian juga berpotensi berbalik untung. **Perbaikan tersebut didorong oleh tingkat permintaan konsumen yang memang mulai membaik secara bertahap**.

Welcome!

ARB Simetris Resmi Kembali

“Get ready for September 4th..”

Pasca penyesuaian kembali batasan Auto Rejection Bawah (ARB) Tahap I sebesar 15%, kini **Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mantap untuk melanjutkan penyesuaian ARB Tahap II sebesar 20% – 35%.**

Keputusan ini akan **diterapkan pada 04 September 2023** sehingga batasan ARB akan beragam dan disesuaikan dengan rentang harga saham (lihat tabel). Perubahan ini merupakan **salah satu bagian dari normalisasi yang dilakukan BEI pasca pandemi,** termasuk juga **pengembalian jam perdagangan, dan aturan lainnya.**

| Rentang Harga Saham | Pra-Pandemi | Pandemi | | Post-Pandemi |
|---------------------|------------------|---------|-----|------------------|
| | ARA/ARB Simetris | ARA | ARB | ARA/ARB Simetris |
| Rp50 – Rp200 | 35% | 35% | 7% | 35% |
| Rp200 – Rp5.000 | 25% | 25% | 7% | 25% |
| >Rp5.000 | 20% | 20% | 7% | 20% |

Sama halnya dengan **penerapan ARB sebesar 15%** pada tahap I kemarin, tim IM menilai hal ini memang perlu dilakukan. Pasalnya hal ini akan **mendorong investor untuk lebih mawas dalam memilih saham yang dibeli** untuk tujuan investasi maupun hanya untuk perdagangan jangka pendek semata.

Umumnya, **kebijakan ARB tersebut akan lebih berdampak pada saham-saham dengan kapitalisasi kecil (<1T)** dengan karakteristik yang cukup volatil. Sementara itu, untuk emiten dengan kapitalisasi besar (>10T), umumnya tak akan terdampak signifikan.

Tim IM juga mengamati adanya **potensi penurunan rata-rata nilai transaksi harian pada 1-2 pekan pertama penerapan aturan ini.** Pasalnya, pelaku pasar khususnya trader akan cenderung untuk **mengamati efek dari berlakunya kebijakan ini sehingga aktivitas transaksi bisa turun.**

Namun, dalam jangka panjang, aktivitas transaksi akan bisa kembali normal seperti sebelum pandemi. Apalagi **menjelang akhir tahun umumnya terdapat katalis positif** dan didorong pula oleh **kondisi ekonomi Indonesia yang solid** sekaligus **dukungan dari aktivitas kampanye menjelang Pemilu.**

So, prepare yourself :)

TECHNICAL CORNER



6 009800 461091 >

BUKA

Buka Aja Bukalapak



Diterpa bad news apapun, sejak bulan Mei lalu bukalapak tetap stabil pada range di atas 200 walaupun level terendah yaitu berada di kisaran 220. Melihat spread moving average yang menipis, menandakan bahwa harga saham sudah price in to the market. Sentiment suku bunga yang terlihat sudah tidak akan agresif lagi, bisa menjadi katalis positif bagi saham technology, salah satunya adalah BUKA.

Buy area : if break 250

Risk : stop loss below 220

Reward : resistance 270, if break goes to 300

INTP

Cheap enough?



Dari sisi volatilitas, memang saham INTP mengalami volatilitas yang lebar saat market cap menurun hingga lebih dari setengah valuasi tertinggi saham ini. Kendati demikian, volatilitas yang tinggi merupakan potensi yang besar pula emiten tertentu, salah satunya adalah INTP yang sudah terjun 3 hari berturut dengan candle terakhir memiliki tail lebar. Potensi rebound pada saham ini cukup besar mengingat IHSG berada dalam area positif sejak minggu kemarin.

Buy area : 10,450 – 10,600

Risk : stop loss below 10,150

Reward : resistance 1 at 11,400, if break then price will rally above 12,000

CTRA

Build Your Castle



Pola uptrend jangka pendek pada cloud yang mulai menipis menandakan fase akumulasi pada saham CTRA semakin baik dari periode sejak awal bulan Agustus. Ntah katalis apa yang akan menggerakkan sektor ini, tetapi kita tahu bahwa market action discount everything. Saham CTRA sudah berada dalam area demand, dimana sudah terkoreksi 3 hari berturut sehingga menyentuh batas support 26 hari terakhir.

Buy area : 1,125 – 1,130

Risk : stop loss below 1,050

Reward : resistance 1 at 1,200. If break then hold to above 1,500

PGAS

Price IN



PGAS baru saja dihajar market karena campur tangan pemerintah yang terus mengontrol harga gas industri mengikuti perpres No. 121 tahun 2020 lalu perihal harga gas murah, yaitu US\$6/MMBTU. Memang kondisi ini cukup kontroversial dan spekulatif, mengingat belum ada ketetapan yang benar disahkan. Tapi jika berkaca pada price action, level 1,330 – 1,355 adalah level dimana katalis harga gas belum naik ke permukaan, yang berarti segala ekspektasi telah kembali ke level normal.

Melihat dari price action setelah hype yang terjadi di saham PGAS, kejatuhan pada wave kedua ini terlihat sudah cukup melemah dengan ditandai oleh candle doji dan bahkan hijau (close > open) setelah berada dalam volatilitas rentang yang tipis.

Buy area : 1,355 – 1,360

Risk : stop loss below 1,310

Reward : reverse to 1,520

CUAN VERSE



6 009800 461091 >